

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai financial Intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Peranan bank sebagai agen pembangunan (agent of development) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (funding) dan menyalurkan dana (lending). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Industri perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perekonomian Negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, industri perbankan menjadi semakin beraneka ragam. Dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, tugas utama perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya.

Akhir-Akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik

dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL yaitu Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Jumingan 2008:246). Namun demikian, operasional dari sector perbankan semakin kompleks dewasa ini. Hal tersebut menyebabkan peningkatan resiko yang harus dihadapi oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia menambahkan satu komponen lagi yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal dengan sebutan Sensitivity To Market Risk (Khasanah, 2010).

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diperkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang analisis terhadap faktor CAMELS. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (capital), kualitas aktiva (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), dan likuiditas (liquidity), juga sensitivitas terhadap resiko pasar (sensitivity to market risk).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh

perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Thomson (2009) tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Beberapa cara untuk mengukur tingkat kesehatan didasarkan pada SK BI Nomor 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan analisis CAMEL. Analisis CAMEL terdiri dari Capital (permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Asset Quality (kualitas aktiva) diproksikan dengan Rasio Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Management (manajemen) mencakup dua komponen yaitu manajemen umum yang meliputi aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik atau pengurus, Earning (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diproksikan dengan rasio Return on Asset (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Liquidity (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan yang diproksikan dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Liquid Assets to Current Liabilities (LACLAR).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga atau biasa disebut BRI melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Sesuai dengan Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu “Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan nasabah”.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai rasio keuangan, jenis dan kegunaanya serta pengaruhnya dalam kinerja keuangan suatu bank, sehingga judul penelitian ini :

“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 s/d 2018 dengan menggunakan metode CAMELS (Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, and Sensitivity to market risk) berada pada predikat sehat?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 s/d 2018 dengan menggunakan metode CAMELS.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan dan dunia perkreditan.

2. Bagi bank, dengan adanya standar pengukuran tingkat kesehatan, Bank dapat mengetahui seberapa besar kinerja keuangan yang telah dicapai dan factor apa saja yang mempengaruhi tinggi / rendahnya nilai bobot yang dimiliki untuk penilaian tingkat kesehatan bank
3. Bagi pemerintah, Penilaian tingkat kesehatan bank dapat merupakan alat kontrol yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis dibidang moneter
4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan proposal ini, maka penulis membaginya dalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai bank, laporan keuangan, kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank dan ruang lingkup CAMELS. Bab ini juga memuat hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, devinisi operasional, dan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.